

# TADABBUR SURAT FATHIR

Kajian Tafsir Generasi Izzah  
Selasa, 13 Desember 2022  
Dr. Atabik Luthfi, Lc, MA

# Pengantar Surat

- Surat Fathir: Surat yang ke 35, dengan jumlah ayat 45
- Surat ini dinamakan dengan salah satu sifat Allah swt, yaitu Fathir: Khaliq: Maha Mencipta (tanpa ada contoh sebelumnya). Seperti juga surah 'Ghafir: Maha Pengampun
- Surat terakhir sesuai urutan mushaf, yang diawali dengan pujian kepada Allah swt: الحمد لله
- Penamaan surat berdasarkan lafadz 'Fathir' di ayat pertama:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

# Kekhususan Malaikat

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبْعَ ۚ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Fathir: 1)

- Para Malaikat adalah utusan2 Allah swt, karena ada tugas khusus yang dijalankannya, seperti juga utusan Allah dari kalangan manusia.

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

“Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; Sungguh Allah Maha Mendengar Maha Melihat.”.

(Al-Hajj: 75)

- Kehendak Allah swt dalam penciptaanNya, Malaikat dicipta memiliki sayap; dua, tiga, dan empat

- Malah Allah berkehendak menambah sayap malaikat

يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ

‘Allah menambah dalam penciptaan malaikat apa yg dikehendakiNya’.

رَأَى مُحَمَّدٌ جِبْرِيْلَ لَهُ سِتْمِائَةٌ جَنَاحٍ قَدْ سَدَّ الْأُفُقَ

“Nabi Muhammad saw melihat Jibril (dalam wujud aslinya)

memiliki 600 sayap yang menutupi langit” (HR Bukhari Muslim)

# Rahmat Allah Mutlak

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا<sup>ط</sup> وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ<sup>ع</sup> مِنْ بَعْدِهِ<sup>ج</sup>  
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana”. (Fathir: 2)

- Ayat ini membuktikan sifat Rahmat Allah yang tiada terhingga, dan menjadi ketetapanannya

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ مَا أُنْفِقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ  
فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

"Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya" (Saba': 39)

- Persoalan rahmat dalam berbagai bentuknya adalah mutlak kekuasaan Allah swt; tidak dapat dicegah, tidak dapat dipaksakan
- Yang terbaik adalah mereka yang memanfaatkan rahmat Allah untuk kebaikan

# Qadha Allah swt untuk Manusia

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَرْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمِّرُ  
وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan pengetahuanNya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuz). Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah”. (Fathir: 11)

- Ketentuan tentang asal kejadian dan proses manusia, serta ketentuan Allah tentang kehidupannya hingga akhir

إِنَّ أَعْدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسِلُ الْمَلِكُ فَيَنْفِخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَعْدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَعْدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.

“Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama 40 hari (berupa nutfah/sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang diantara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Ada seseorang diantara kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penghuni surga, maka ia pun masuk surga.” (HR. Bukhari Muslim)



# Mu'jizat Al-Qur'an

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُورَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ

“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit...”. (Fathir: 12)

“Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi”. (Al-Furqan: 53)

“Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing”. (Ar-Rahman: 19-20)

- Itulah selat Gibraltar yang menghubungkan antara Lautan Mediterania dan Samudera Atlantik serta memisahkan Spanyol dan Maroko. Nama Gibraltar berasal dari bahasa Arab : Jabal Thariq yang berarti Gunung Thariq. Nama ini merujuk pada Thariq bin Ziyad, yang menaklukkan Spanyol pada 711.
- Di Selat Gibraltar itu terdapat pertemuan dua jenis laut yang berbeda warna. Sepertinya, ada garis pembatas yang memisahkan keduanya. Satu bagian berwarna biru agak gelap dan bagian lainnya berwarna biru lebih terang.
- Menurut penjelasan para ahli kelautan, seperti William W Hay, guru besar Ilmu Bumi di Universitas Colorado, AS, dan mantan dekan Sekolah Kelautan Rosentiel dan Sains Atmosfer di Universitas Miami, Florida AS, serta Prof Dorja Rao, seorang spesialis di Geologi Kelautan dan dosen di Universitas King Abdul-Aziz, Jeddah, air laut yang terletak di Selat Gibraltar memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari kadar garamnya, suhu, maupun kerapatan air laut.

# Tiga Tipe Manusia

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرِ ۖ تَرَىٰ يَدُنِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (Fathir: 32)

Allah swt menyebut Al-Qur'an itu warisan bagi hamba-hamba yang terpilih

- Terhadap warisan Al-Qur'an terdapat tiga tipe manusia:

1. Zalim linafsihi: Tidak dekat dengan Al-Qur'an sehingga merugikan diri sendiri. Padahal Al-Qur'an menjanjikan keuntungan dan keutamaan yang sangat besar.  
(Ibnu Mas'ud: Keburukan lebih banyak dari kebaikan)

2. Muqtashid (Pertengahan/Seimbang): Kebaikan sama dengan keburukan

3. Sabiqun bil Khairat (Selalu berlomba dalam kebaikan):  
Kebaikan lebih banyak dari keburukan

- Kaedah Ushul Fiqih

- الإيثار في العبادة ممنوع

- “Mendahulukan orang lain dalam ibadah itu terlarang”

Di surat Al-Waqi'ah, Allah swt membagi manusia di akhirat kelak kepada tiga golongan berdasarkan di dunia

1. Al-Muqarrabin : Yang paling dekat dengan Allah swt
2. Ahshabul Yamin : Golongan Kanan (P penghuni Surga)
3. Ashhabus Syimal: Golongan Kiri (P penghuni Neraka)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ

“Dan orang-orang yang beriman paling dahulu”. (Al-Waqi'ah: 10)

“Mereka yang bersegera dan lebih dahulu berbuat baik di dunia, mereka itulah yang lebih dahulu masuk surga”

# Sifat Ulama

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ الْمُخْتَلِفِ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). **Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.** Sungguh Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Fathir: 28)

- Satu-satunya kata ‘Ulama’ hanya tersebut di ayat ini
- Secara keilmuan, dikaitkan dengan berbagai ilmu. Namun yang paling menonjol adalah takutnya kepada Allah swt

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ  
حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغِ عِلْمٍ فَضَلُّوا  
وَأَضَلُّوا

“Sesungguhnya Allah swt tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orang-orang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- Ibnu Rajab, “Tidak akan terjadi hari kiamat sampai ilmu menjadi satu bentuk kejahilan dan kejahilan itu merupakan suatu ilmu. Ini semua termasuk dari terbaliknya gambaran kebenaran (kenyataan) di akhir zaman dan terbaliknya semua urusan.”